

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan data kuantitatif mengenai hubungan motivasi belajar dan persepsi terhadap LPK Japindo dengan keterlibatan belajar calon peserta magang pada program pemagangan kerja di LPK Japindo Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur. Hasilnya menunjukkan bahwa calon peserta magang memiliki kontribusi yang aktif dan signifikan dalam keterlibatan belajar di berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh LPK Japindo.

Gambaran mengenai keterlibatan belajar calon peserta magang ini akan dihubungkan dengan faktor motivasi belajar dan persepsi calon peserta magang terhadap LPK Japindo apakah ada hubungan antara motivasi belajar dan persepsi terhadap LPK Japindo dengan keterlibatan belajar calon peserta magang melalui analisis statistik non parameter dalam regresi dan korelasi.

1. Berkorelasi positif antara motivasi belajar dengan keterlibatan belajar calon peserta magang. Ini berarti bahwa semakin besar motivasi belajar makin besar pula keterlibatan belajar calon peserta magang atau sebaliknya makin kecil motivasi belajar maka makin kecil pula keterlibatan belajar calon peserta magang terhadap program pemagangan kerja di LPK Japindo. Adapun faktor-faktor yang berkorelasi dengan keterlibatan belajar berdasarkan indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi intrinsik

Terdapat kategori yang berarti yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik sangat penting dalam keterlibatan belajar untuk mengikuti program-program yang diselenggarakan oleh LPK Japindo. Dalam motivasi intrinsik kontribusi setiap sub indikator yaitu: tujuan (berarti), harapan (berarti), waktu (berarti), dan devosi (berarti).

b. Motivasi ekstrinsik

Terdapat kategori berarti yang menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik sangat penting dalam keterlibatan belajar untuk mengikuti program-program yang diselenggarakan oleh LPK Japindo. Dalam motivasi ekstrinsik kontribusi setiap sub indikator yaitu keluarga (berarti), dan teman (berarti).

2. Berkorelasi positif antara persepsi terhadap LPK Japindo dengan keterlibatan belajar (berarti). Ini berarti bahwa semakin besar persepsi terhadap LPK Japindo makin besar pula keterlibatan belajar calon peserta magang atau sebaliknya makin kecil persepsi terhadap LPK Japindo maka makin kecil pula keterlibatan belajar calon peserta magang terhadap program LPK Japindo. Adapun faktor-faktor yang berkorelasi dengan keterlibatan belajar calon peserta magang berdasarkan indikator persepsi terhadap LPK Japindo adalah sebagai berikut:

a. Selektif

Terdapat kategori berarti yang menyatakan bahwa selektif sangat penting dalam keterlibatan belajar untuk mengikuti program-program yang

diselenggarakan oleh LPK Japindo. Dalam selektif kontribusi setiap sub indikator yaitu citra (berarti), biaya (berarti) dan sarana (berarti).

b. Interpretasi

Terdapat kategori berarti yang menyatakan bahwa interpretasi sangat penting dalam keterlibatan belajar untuk mengikuti program-program yang diselenggarakan oleh LPK Japindo. Dalam interpretasi kontribusi setiap sub indikator yaitu visi dan misi lembaga sebesar (berarti), legalitas lembaga (berarti), operasional lembaga (berarti) dan struktur lembaga sebesar (berarti).

c. Tingkah Laku

Terdapat kategori berarti yang menyatakan bahwa tingkah laku sangat penting dalam keterlibatan belajar dalam mengikuti program-program yang diselenggarakan oleh LPK Japindo. Dalam tingkah laku kontribusi setiap sub indikator yaitu rajin (berarti), dan disiplin (berarti).

3. Berkorelasi positif antara motivasi belajar dan persepsi terhadap LPK Japindo dengan keterlibatan belajar calon peserta magang (berarti). Ini berarti bahwa semakin besar motivasi belajar dan persepsi terhadap LPK Japindo makin besar pula keterlibatan belajar calon peserta magang atau sebaliknya makin kecil motivasi belajar dan persepsi terhadap LPK Japindo maka makin kecil pula keterlibatan belajar calon peserta magang terhadap program LPK Japindo. Adapun faktor-faktor yang berkorelasi dengan keterlibatan belajar calon peserta magang berdasarkan indikator motivasi belajar dan persepsi terhadap LPK Japindo adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Terdapat kategori berarti yang menyatakan bahwa perencanaan sangat penting dalam keterlibatan belajar untuk mengikuti program-program yang diselenggarakan oleh LPK Japindo. Dalam perencanaan kontribusi setiap sub indikator yaitu instruktur (berarti), lama pelatihan (berarti), bahan pelatihan (berarti) dan model pelatihan (berarti).

b. Pelaksanaan

Terdapat kategori berarti yang menyatakan bahwa pelaksanaan sangat penting dalam keterlibatan belajar untuk mengikuti program-program yang diselenggarakan oleh LPK Japindo. Dalam pelaksanaan kontribusi setiap sub indikator yaitu kegiatan tatap muka sebesar (berarti), kegiatan berstruktur (berarti), kegiatan mandiri (berarti), kegiatan kelompok sebesar (berarti), laporan individu (berarti), dan laporan kelompok (berarti).

c. Evaluasi

Terdapat kategori berarti yang menyatakan bahwa evaluasi sangat penting dalam keterlibatan belajar untuk mengikuti program-program yang diselenggarakan oleh LPK Japindo. Dalam evaluasi kontribusi setiap sub indikator yaitu partisipasi peserta (berarti), interaksi antar peserta (berarti) dan interaksi peserta dengan instruktur (berarti).

d. Tindak lanjut

Terdapat kategori berarti yang menyatakan bahwa tindak lanjut dari LPK Japindo sangat penting dalam keterlibatan belajar untuk mengikuti program-program yang diselenggarakan oleh LPK Japindo. Dalam tindak

lanjut kontribusi setiap sub indikator yaitu perusahaan Jepang (berarti), dan perusahaan Indonesia (berarti).

B. SARAN

1. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki sumber daya alam yang melimpah namun tidak didukung oleh sumber daya manusia yang memadai sehingga angka kemiskinan dan penganggurannya pun sangat tinggi pula oleh karena itu bagi para pembuat kebijakan yang ada di negara ini seharusnya memiliki *sense of human*. Banyak kebijakan-kebijakan yang dibuat hanya untuk menguntungkan kaum *borjuis* dan mengesampingkan kaum miskin yang tidak memiliki kekayaan bahkan kekuasaan. Para buruh ataupun pekerja sering kali ditindas hak-haknya dan dipaksa untuk melakukan segala kewajibannya. Hak dan kewajiban para buruh ataupun pekerja sama sekali tidak seimbang sehingga kesejahteraannya pun sangat memprihatinkan. Oleh karena itu bagi para pembuat kebijakan khususnya dalam hal ketenagakerjaan sudah sepatutnya mulai dari sekarang harus lebih memiliki *sense of human*.
2. Penelitian ini bermaksud untuk mengungkapkan bahwasanya banyak masyarakat Indonesia yang rela berkorban bekerja di negara lain hanya untuk mendapat rupiah dan kehidupan yang lebih layak walaupun tidak sedikit kasus kekerasan yang terjadi kepada tenaga kerja Indonesia. Oleh karena itu banyak bermunculan lembaga-lembaga pelatihan kerja yang bertekad untuk menjadikan para tenaga kerja Indonesia yang berkompetensi dalam aspek kognitif, afektif serta psikomotor. Salah satunya LPK Japindo, lembaga pelatihan kerja Japindo bekerja sama dengan C-Mate atau gabungan dari

perusahaan-perusahaan menengah ke bawah di negara Jepang serta perusahaan-perusahaan lain yang mungkin jumlahnya tidak terlalu banyak. LPK Japindo menjembatani para pekerja yang berminat untuk bekerja di perusahaan Jepang. Sejauh ini LPK Japindo telah melaksanakan program-program pemagangan kerja dengan sangat baik namun masih banyak pula yang harus di perbaiki. Dalam hal metode pembelajarannya harus lebih dikembangkan dan diperbanyak sehingga peserta magang tidak akan merasa bosan. Menyeleksi para instruktur yang lebih berkompetensi dalam bidangnya. Dan sarana prasarana yang lebih ditingkatkan lagi sehingga dapat mendukung proses pemagangan kerja di LPK Japindo.

3. Bagi para peneliti selanjutnya yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini disarankan agar lebih kritis kembali dalam mengungkapkan gejala-gejala yang terjadi pada permasalahan dunia ketenagakerjaan Indonesia ataupun mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang lebih mengena dalam hal dunia ketenagakerjaan di lihat dari segi pendidikan.
4. Lembaga pelatihan kerja merupakan alternatif bagi masyarakat yang ingin cepat dalam hal mendapatkan pekerjaan, oleh karena itu dalam hal mengemas dan mengaplikasiannya harus lebih menarik. Harus meninjau dari berbagai aspek. Dikarenakan kesesuaian peneliti dalam bidang pendidikan maka yang akan diungkapkan hanya pada aspek pendidikan. Aspek pendidikan merupakan aspek yang paling utama dalam hal menentukan program seperti apakah yang bakal dilaksanakan. Pendidikan tidak terlepas dari kognitif, afektif dan psikomotor. Dari segi kognitif LPK harus mampu mempunyai

formula apa yang tepat dalam hal mengaitkan dengan dunia ketenagakerjaan, yang didalamnya terdapat kurikulum, metode pembelajaran, instruktur, media pembelajaran, sarana, prasarana, dan masih banyak lagi. Dari segi afektif LPK harus mampu mengasah sisi afektif dari peserta yang mengikuti program LPK sehingga penyaluran tenaga kerja kepada perusahaan-perusahaan tidak akan berakibat buruk oleh segi afektif peserta magang. Kepribadian dan sikap merupakan bagian kecil dari sisi afektif. Psikomotor peserta magang merupakan hal terpenting dalam dunia kerja karena bagi tenaga kerja yang tidak terampil akan tersisihkan oleh tenaga kerja yang memiliki banyak keahlian oleh karena itu pihak LPK harus bisa menyesuaikan keahlian apa yang tepat dalam dunia kerja pada saat ini.